

Kreativitas Guru dalam Mengatasi Rendahnya Minat Baca Siswa di Kelas II MI Assunnah Jurang Jaler

¹Muammar, ²Nurlaela Khairi, ³Megawati, ⁴Syudirman

^{1,2,4}Affiliasi: Universitas Islam Negeri Mataram, ³SDN 2 Beleka

*Email: muammar@uinmataram.ac.id

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Diterima

Kata Kunci:

Kreativitas Guru, Minat Baca Siswa, Kelas Rendah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minat membaca siswa yang rendah di Kelas II MI Assunnah Jurang Jaler. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat membaca siswa dan menjelaskan kreativitas guru dalam mengatasi rendahnya minat baca siswa di Kelas II MI Assunnah Jurang Jaler. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Keabsahan data melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) minat membaca siswa di Kelas II MI Assunnah Jurang Jaler tergolong masih rendah karena masih terdapat lima siswa yang masih perlu bimbingan intensif oleh gurunya. (2) Kreativitas guru dalam mengatasi rendahnya minat baca siswa di Kelas II MI Assunnah Jurang Jaler adalah (a) memberikan arahan atau motivasi terkait pentingnya membaca; (b) mengajak siswa bernyanyi dan tepuk sebelum mulai kegiatan pembelajaran untuk membangun semangatnya; (c) menerapkan kegiatan literasi membaca 10-15 menit sebelum mulai belajar; (d) memberikan tugas membaca dan menulis setiap hari dan meminta untuk menceritakan kembali; (e) mengajak ke perpustakaan jika waktu luang; (f) menggunakan media gambar; (g) menerapkan kegiatan membaca setengah hingga satu jam setiap hari Sabtu; dan (h) berdiskusi dengan orang tua siswa agar membimbing anak membaca di rumah.

This research was motivated by the low interest in reading of students in Class II MI Assunnah Jurang Jaler. This research aims to describe students' reading interests and explain teacher creativity in overcoming students' low reading interest in Class II MI Assunnah Jurang Jaler. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. Data collection procedures were carried out using observation, interviews and documentation. The data analysis used is data reduction, data presentation, and conclusion. Validity of data through extended observations, increased persistence, and triangulation. The research results show that (1) students' interest in reading in Class II MI Assunnah Jurang Jaler is still relatively low because five students still need intensive guidance from their teachers. (2) Teacher creativity in overcoming students' low interest in reading in Class II MI Assunnah Jurang Jaler is (a) providing direction or motivation regarding the importance of reading; (b) inviting students to sing and clap before starting

learning activities to build their enthusiasm; (c) implement reading literacy activities 10-15 minutes before starting to study; (d) give reading and writing assignments every day and ask for retelling; (e) take them to the library if they have free time; (f) using image media; (g) implementing half to one-hour reading activities every Saturday; and (h) discussing with the student's parents to guide their children to read at home.

Pendahuluan

Salah satu kegiatan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik adalah dengan membaca. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang rumit dan unik. Seseorang tidak akan bisa membaca jika tidak mempelajarinya, terutama siswa usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata (Muammar, 2020). Melalui kegiatan membaca, seseorang bisa mendapatkan semua informasi apapun. Namun, minat dalam hal membaca tentunya sangat dibutuhkan untuk dapat merangsang agar seseorang gemar untuk membaca.

Atriani menjelaskan bahwa minat baca adalah keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca. Minat baca adalah keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca (Atriani et al., 2023). Minat baca perlu ditanamkan dan dipupuk pada diri setiap manusia (siswa), baik oleh diri sendiri ataupun oleh orang lain dengan tujuan agar prestasinya terus meningkat pada masa mendatang.

Rendahnya minat membaca pada anak di Indonesia sungguh sangat memprihatinkan. Rendahnya minat baca merupakan masalah bagi bangsa yang harus diselesaikan karena kurangnya minat baca ini dipengaruhi oleh kurangnya ketersediaan bahan bacaan (Prasrihamni et al., 2022).

Beberapa siswa di kelas II di MI Assunnah Jurang Jaler minat membacanya tergolong rendah. Hal ini dibuktikan ketika siswa diminta untuk membaca buku oleh gurunya, siswa terlihat tidak bersemangat. Selain itu, hasil wawancara dengan guru kelas II, diperoleh informasi bahwa minat membaca siswa memang rendah dikarenakan siswa lebih senang bermain dibandingkan membaca buku ketika waktu luang. Hasil wawancara dengan beberapa siswa juga mengatakan bahwa mereka tidak senang membaca buku dikarenakan buku bacaan yang tidak banyak gambarnya.

Rendahnya minat membaca siswa di kelas II MI Assunnah Jurang Jaler tentu dilatarbelakangi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa seperti tidak dibiasakannya membaca sejak dini. Adapun faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa seperti kurang lengkapnya sarana dan prasarana madrasah, misalnya tidak tersedianya buku bacaan yang banyak sehingga siswa bosan hanya membaca buku itu saja (Putranto et al., 2019).

Berdasarkan uraian di atas, hal tersebut yang menyebabkan rendahnya minat membaca siswa kelas II di MI Assunnah Jurang Jaler. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk memiliki kreativitas guna mengatasi rendahnya minat membaca siswa. Kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Menurut Elizabeth B. Hurlock, kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk dapat membuat dan menghasilkan komposisi, produk atau ide yang secara fundamental baru dan tidak dikenal sebelumnya (Istiqomah, 2019).

Untuk dapat mengatasi rendahnya minat membaca siswa di Kelas II MI Assunnah Jurang Jaler, guru menerapkan kegiatan pembiasaan membaca seperti diadakannya kegiatan

literasi 15 menit sebelum memulai proses pembelajaran. Selain itu, guru mengajak siswa bernyanyi dan tepuk tangan untuk membangun semangat dan minatnya, guru juga mengajak siswa agar mengisi waktu istirahat atau luang untuk membaca buku di perpustakaan meskipun sambil makan dan minum. Guru tidak hanya memberikan tugas kepada siswa untuk membaca buku pelajaran saja namun buku bacaan apapun seperti komik dan cerpen, lalu meminta siswa menceritakan kembali hasil bacaannya. Guru juga selalu memberikan tugas untuk membaca dan menulis di rumahnya. Selain itu, guru juga kadang menggunakan media gambar dalam pembelajaran. Hal yang paling penting yaitu guru selalu memberikan arahan atau motivasi dan menghargai kemampuan siswa.

Hasil observasi awal yang dilakukan di MI Assunnah Jurang Jaler, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah pada hari Rabu, 20 Juli 2022, diperoleh data pengamatan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru menerapkan metode pengajaran aktif, yakni guru melibatkan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Namun, tentunya terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan dan kadang guru mengajukan pertanyaan agar siswa kembali fokus memperhatikan penjelasan guru. Sebagaimana dipaparkan dalam salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilusti tentang kreativitas guru kelas untuk dapat meningkatkan minat baca siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan motivasi, dorongan/arahan untuk membaca, selain itu juga dengan pengembangan strategi pembelajaran, cara menyajikan atau menunjukkan buku kepada siswa, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna yang dapat dilakukan dengan cara menyapa dan menghargai siswa dengan ramah dan bernyanyi bersama untuk menciptakan suasana bahagia di dalam kelas (Gustari et al., 2023).

Dari penjelasan di atas, hal inilah yang penting dan menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat membaca siswa dan menjelaskan kreativitas guru dalam mengatasi rendahnya minat baca siswa di Kelas II MI Assunnah Jurang Jaler.

Kajian Teori

Guru

Guru adalah profesi yang sangat mulia, yang memiliki tugas utama mendidik dan mengajarkan ilmu kepada peserta didik hingga mengevaluasi hasil pembelajaran (Muammar & Susilawati, 2020). Guru juga memiliki peran sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, evaluator, dan lain sebagainya. Selain itu, guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta. Kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah (Gustari et al., 2023). Perkembangan kreativitas anak sangat penting dari sejak dini untuk menunjang keberhasilan hidupnya. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk dapat membuat dan menghasilkan komposisi, produk, atau ide yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal. Jadi, kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk dapat menghasilkan suatu hal, baik sebuah proses ataupun metode yang dapat digunakan dan bermanfaat. Kreativitas dapat diwujudkan berupa dapat meningkatkan minat baca siswa, menarik perhatian siswa, memberikan motivasi, mengajak belajar di luar kelas, mengembangkan strategi pembelajaran,

pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, memanfaatkan berbagai media, dan menghasilkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran.

Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan melihat tulisan untuk memperoleh informasi serta memahami isi teks bacaan, baik dengan cara menyuarakan atau membaca dalam hati. Tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi, memperoleh pemahaman, memperoleh kesenangan, dan sebagainya. Fungsinya adalah menambah kosakata, memperluas wawasan, memicu imajinasi, mendapatkan nilai, dan pengobatan (Muammar; et al., 2021).

Minat Membaca

Minat membaca merupakan keinginan seseorang untuk membaca yang didasarkan oleh rasa ingin dan usaha untuk melakukannya (Simamora et al., 2023). Ciri-cirinya adalah senantiasa berkeinginan untuk membaca, bersemangat, berkesinambungan, memanfaatkan setiap peluang, memiliki buku bacaan, mencari bahan bacaan, memiliki tujuan dalam membaca, mencatat dan menandai hal penting buku bacaan, sadar akan pentingnya membaca, dan selalu mendiskusikan hasil bacaannya (Wandira et al., 2023). Indikator minat baca buku, antara lain: anak senang atau gemar pada buku, membaca semua tulisan yang dilihatnya, menanyakan setiap tulisan atau gambar yang dilihatnya dalam buku atau sedang di perjalanan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, data-data dimaknai secara deskriptif. Data-data tersebut berupa data lisan dan/atau tulisan yang diperoleh dari sikap individu atau kelompok dan fenomena sosial dalam kondisi yang natural atau alamiah. Data-data juga diungkap secara holistik-kontekstual dengan menjadikan diri peneliti sebagai instrumen kunci (Sobry & Hadisaputra, 2020). Subjek penelitian terdiri atas guru kelas dan siswa di Kelas II MI Assunnah Jurang Jaler. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis dengan cara reduksi data, display data, dan pengambilan simpulan (Miles & Huberman, 1994). Kebenaran data-data tersebut diuji kembali dengan perpanjangan kehadiran peneliti, peningkatan ketekunan, dan triangulasi data (Kerlinger, 2006).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Minat Membaca Siswa di Kelas II MI Assunnah Jurang Jaler

Di Kelas II MI Assunnah Jurang Jaler, siswa masih memiliki minat baca yang rendah. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran ketika guru meminta untuk membaca buku pelajaran, beberapa siswa tersebut kurang semangat, acuh, mengganggu temannya, dan bahkan membaca tapi tidak serius. Sebagaimana yang diungkapkan guru kelas II (Seriati) berikut:

“Beberapa siswa di kelas II memiliki minat baca yang rendah. Hal ini dilihat ketika siswa diminta untuk membaca, siswa tersebut terlihat kurang bersemangat, melamun, mengganggu teman, dan temannya sudah mulai membaca mereka belum mulai.”

Pada saat waktu luang seperti jam istirahat atau ketika guru belum datang, siswa tidak memanfaatkan waktunya dengan baik untuk membaca buku atau berkunjung ke perpustakaan. Siswa lebih memilih mengisi waktu luangnya dengan bermain. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan guru kelas II:

“Siswa tidak memanfaatkan waktu luang dengan baik. Ketika guru belum datang, siswa lebih memilih bermain daripada membaca buku atau berkunjung ke perpustakaan. Dapat saya katakan bahwa penyebab minat baca siswa kurang karena keinginan berkunjung ke perpustakaan juga kurang.”

Pada dasarnya, minat baca setiap siswa tentunya berbeda-beda yang dapat dilihat dari jenis buku bacaannya. Jika hanya membaca buku pelajaran saja, siswa juga akan bosan. Berbeda ketika siswa membaca buku yang didalamnya terdapat gambar. Sebagaimana yang diungkapkan Paras Cantika dan teman-temannya:

“Kurang suka membaca buku yang didalamnya tidak terdapat banyak gambar. Setiap pagi ketika membaca di kelas, guru meminta untuk membaca buku pelajaran saja sehingga menyebabkan kebosanan dan kurang bersemangat. Namun hal itu tetap dilaksanakan karena sudah menjadi tugas dari guru”.

Minat terkait membaca buku tentunya tidak hanya dapat dibangun di madrasah saja. Namun, orang tua di rumah juga memiliki peran yang penting dalam membangun minat membaca anak sejak dini. Guru dan orang tua memiliki tugas yang sama dalam hal ini, mengingat bahwa siswa juga memiliki waktu lebih banyak berada di rumah dibandingkan madrasah. Hal ini serupa dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas II:

“Diketahui bahwa siswa memiliki waktu yang sangat banyak berada di rumah dibandingkan belajar di madrasah. Jadi, orang tua memiliki peran yang penting untuk dapat membangun minat membacanya di rumah.”

Kegiatan anak di rumah terkadang tidak selalu dalam pantauan orang tua. Orang tua terkadang memiliki kesibukan tersendiri sehingga anak tidak selalu dibimbing orang tua. Hal itu terkadang yang menyebabkan minat membacanya kurang dikarenakan tidak mendapat bimbingan yang maksimal dari orang tua. Sebagaimana yang diungkapkan oleh wali murid bahwa:

“Minat membaca siswa di rumah dapat dikatakan kurang. Sebagai orang tua terkadang tidak memberikan bimbingan yang maksimal dalam hal belajar atau membaca karena orang tua juga terkadang sibuk dengan pekerjaannya.”

Dari penjelasan-penjelasan di atas, minat membaca siswa di Kelas II MI Assunnah dikategorikan masih rendah. Rendahnya minat baca siswa disebabkan oleh kurang bersemangatnya siswa dalam membaca buku, kurang memanfaatkan waktu luang, kurang berminat membaca buku yang tidak bergambar, kurangnya kerjasama dengan orang tua, serta kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua secara maksimal.

Kreativitas Guru dalam Mengatasi Rendahnya Minat Baca Siswa di Kelas II MI Assunnah Jurang Jaler

Dalam proses pembelajaran, guru yang memiliki kreativitas tentunya sangat dibutuhkan karena dengan adanya guru yang kreatif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga siswa bersemangat dan tidak merasa bosan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan kepala madrasah bahwa:

“Guru yang kreatif sangat diperlukan karena dengan adanya guru yang kreatif ketika mengajar tentunya akan membuat siswa semangat, senang belajar dan tidak bosan atau jenuh, dan mendukung kegiatan pembelajaran agar tidak monoton.”

Beberapa kreativitas guru dalam mengatasi rendahnya minat baca siswa di kelas II MI Assunnah Jurang Jaler, antara lain:

Memberikan arahan atau motivasi terkait pentingnya membaca

Sebagai tenaga pendidik, guru harus mampu untuk dapat memberikan arahan atau motivasi terkait pentingnya membaca kepada peserta didik. Guru dapat memberikan arahan kepada siswa bahwa dengan membaca buku akan menambah pengetahuan dan wawasan. Motivasi dan arahan dari guru tentunya sangat diperlukan oleh peserta didik karena pada usia anak MI/SD kebanyakan peserta didik mendengarkan perkataan guru. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas II:

“Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, arahan dan motivasi selalu diberikan kepada siswa agar semangat dan siap untuk membaca buku dan belajar. Guru menyampaikan bahwa manfaat dari membaca sangat banyak. Sejauh ini, siswa menuruti perintah guru dengan baik.”

Mengajak siswa bernyanyi dan tepuk tangan sebelum mulai kegiatan pembelajaran untuk membangun semangat siswa

Guru kelas memiliki peran yang penting sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Guru kelas harus memiliki kreativitas agar kegiatan pembelajaran tidak monoton sehingga dapat membangun suasana yang menyenangkan agar siswa semangat untuk membaca. Hal yang dilakukan oleh guru yaitu mengajak siswa bernyanyi dan bertepuk tangan sebelum mulai membaca. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas II:

“Pada saat sebelum kegiatan belajar dimulai, untuk membangun semangat siswa membaca dan siap belajar, guru mengajak siswa bernyanyi dan bertepuk tangan. Hal ini selalu diterapkan setiap hari.”

Menerapkan kegiatan literasi membaca 15 menit sebelum mulai belajar

Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assunnah Jurang Jaler, beberapa memiliki minat membaca yang masih rendah. Kepala madrasah dan guru-guru sering melakukan diskusi terkait hal yang dilakukan agar siswa memiliki minat baca yang baik, terlebih untuk siswa yang minat bacanya sangat kurang. Upaya yang dilakukan guru seperti menerapkan kegiatan literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala madrasah:

“Kepala madrasah dan guru sering melakukan diskusi terkait usaha untuk membimbing siswa agar gemar membaca, terlebih bagi siswa yang memang minat bacanya masih rendah seperti menerapkan kegiatan literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.”

Memberikan tugas membaca dan menulis setiap hari dan meminta untuk menceritakan kembali

Guru kelas II memberikan perhatian khusus kepada siswa yang minat membacanya masih rendah ketika membaca di dalam kelas. Guru menugaskan siswa untuk membaca dan menulis dirumahnya dan meminta siswa untuk membaca kembali tulisannya atau menceritakan kembali isi bacaan. Siswa yang sudah membaca dirumahnya dapat dilihat ketika sudah menulis dan bisa menceritakan kembali isi bacaan, begitupun sebaliknya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru kelas II:

“Guru memberikan tugas khusus bagi siswa yang minat bacanya rendah seperti menugaskan untuk membaca dan menulis buku pelajaran di rumahnya dan meminta siswa untuk membaca kembali tulisannya atau menceritakan kembali isi bacaan. Siswa yang sudah membaca dirumahnya dapat dilihat ketika sudah menulis dan bisa menceritakan kembali isi bacaannya setiap pagi.”

Mengajak ke perpustakaan jika waktu luang

Pada saat waktu luang ketika jam istirahat, guru mengajak siswa ke perpustakaan untuk membaca buku agar minat membaca siswa lebih baik. Guru memberikan kebebasan bagi siswa untuk memilih sendiri buku yang ingin dibaca. Sebagaimana diungkapkan oleh guru kelas II bahwa:

“Ketika waktu istirahat, siswa diajak ke perpustakaan untuk membaca dan boleh memilih sendiri buku yang ingin dibaca.”

Menggunakan media gambar

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika mengajar tentunya dapat menunjang siswa untuk semangat dalam belajar. Siswa yang masih berada di kelas rendah masih identik dengan gambar. Maka, guru terkadang menggunakan media pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru kelas II:

“Media gambar termasuk solusi untuk membangun semangat siswa ketika belajar, terutama ketika membaca buku yang memiliki gambar pastinya siswa akan senang membacanya.”

Menerapkan kegiatan membaca setengah hingga satu jam setiap hari Sabtu

Memberikan waktu tertentu pada hari Sabtu kepada siswa untuk membaca tentunya merupakan hal yang bagus sehingga guru dan siswa dapat fokus pada kegiatan membaca. Guru dapat membimbing siswa dengan baik dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang minat membacanya rendah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas II:

“Setiap hari Sabtu, guru memberikan bimbingan yang maksimal kepada siswa untuk membaca dengan baik terutama bagi siswa yang minat membacanya masih rendah dan siswa yang terlihat lebih senang bermain.”

Berdiskusi dengan orang tua siswa agar membimbing anak membaca di rumah

Guru dan kepala madrasah terkadang melakukan diskusi dengan orang tua siswa yang minat membacanya masih rendah terkait hal yang dilakukan orang tua di rumah agar dapat mengatasi rendahnya minat membaca siswa. Orang tua harus mampu membimbing siswa untuk membaca ketika berada di rumah, menyeimbangkan waktu siswa untuk membaca dan bermain. Hal ini diungkapkan oleh guru kelas II:

“Guru dan kepala madrasah melakukan diskusi dengan wali murid agar dapat membimbing siswa untuk membaca di rumah, tidak hanya lebih banyak bermain.”

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kreativitas guru di Kelas II MI Assunnah terwujud berupa: memberikan arahan atau motivasi terkait pentingnya membaca; mengajak siswa bernyanyi dan tepuk tangan sebelum mulai kegiatan pembelajaran untuk membangun semangat siswa; menerapkan kegiatan literasi membaca 15 menit sebelum mulai belajar; memberikan tugas membaca dan menulis setiap hari dan meminta untuk menceritakan kembali; mengajak ke perpustakaan jika waktu luang; menggunakan media gambar; menerapkan kegiatan membaca setengah hingga satu jam setiap hari Sabtu; dan berdiskusi dengan orang tua siswa agar membimbing anak membaca di rumah.

Pembahasan

MI Assunnah Jurang Jaler kelas II terdapat 5 siswa yang minat membacanya masih rendah dari keseluruhan siswa 25 orang. Adapun nama siswa yang bersangkutan, antara lain: Paras Cantika, Amisa Tani, Sri Wahyuni, Muhamad Fathurrahman, dan Muhamad Sabilarrosyadi. Hal ini sebagaimana hasil observasi yang peneliti telah lakukan, diperoleh bahwa ketika siswa diminta untuk membaca buku pelajaran, siswa terlihat kurang semangat.

Namun, siswa tetap membaca karena hal terkait membaca buku pelajaran sudah diterapkan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Sangat berbeda ketika siswa membaca buku cerita di perpustakaan, siswa terlihat semangat dan senang.

Pada dasarnya, minat membaca setiap siswa tentunya berbeda, hal tersebut dapat dilihat dari jenis buku bacaan yang ingin dibaca. Jika siswa memiliki keinginan untuk membaca suatu bacaan, maka dapat dipastikan bahwa minat membacanya baik. Sebagaimana dapat diartikan bahwa minat yaitu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan (Santoso, 2011).

Rendahnya minat membaca siswa di kelas II MI Assunnah Jurang Jaler ini dapat dilihat dari sikap kesehariannya ketika diminta membaca. Temannya sudah mulai membaca, siswa yang bersangkutan tersebut masih diam atau melamun, acuh, mengganggu temannya, dan kadang membaca tapi kurang serius. Selain itu, siswa terlihat bosan dan jenuh ketika membaca buku pelajaran, jarang mengunjungi perpustakaan, dan tidak menggunakan waktu luang untuk membaca dengan baik.

Rendahnya minat membaca siswa tentu dilatarbelakangi oleh faktor keluarga seperti kurangnya bimbingan karena orang tua memiliki kesibukan. Rendahnya minat membaca siswa dikarenakan kurangnya jenis buku bacaan yang disukai anak di rumah seperti dongeng atau buku cerita, juga kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua secara maksimal disebabkan orang tua memiliki kesibukan tersendiri (Sayufi, 2019).

Dalam hal membaca, tentunya minat sangat dibutuhkan agar ketika membaca, siswa tidak merasa terpaksa. Siswa harus memiliki keinginan tersendiri agar apa yang dibaca dapat dengan mudah untuk dipahami. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa dalam minat baca terkandung unsur perhatian, keinginan, usaha untuk membaca. Minat baca juga dapat didefinisikan sebagai suatu kecenderungan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus tanpa paksaan, atas keinginannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami yang dibacanya (Umar, 2021).

Dalam proses pembelajaran, guru yang memiliki kreativitas tentunya sangat dibutuhkan karena dengan adanya guru yang kreatif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan. Seorang guru harus mampu menciptakan suatu hal yang berbeda, misalnya jika sebelum mulai pembelajaran siswa terlihat kurang bersemangat maka guru harus memiliki ide yang dapat membangun minat dan semangat siswa untuk belajar. Hal ini berarti bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk dapat menciptakan sesuatu hal yang baru, dapat berupa ide berbeda dengan yang sudah ada (Aniroh, 2016).

Guru di MI Assunnah Jurang Jaler memiliki semangat yang besar pada saat mengajar, guru tidak pernah bosan dan henti memberikan arahan dan motivasi kepada siswa setiap hari sebelum mulai pembelajaran agar siswa semangat dan memiliki minat yang baik untuk belajar dan membaca. Guru memahami terkait perannya sebagai pendidik untuk dapat memiliki kesabaran dalam mengajarkan siswa dan dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa. Guru selalu berusaha agar dapat membangun suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, kondusif, dan tidak monoton.

Hal di atas sesuai dengan pernyataan bahwa seorang guru harus mampu mengoptimalkan kreativitasnya. Kreativitas serta aktivitas guru harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswanya, sehingga siswa akan lebih terpacu motivasinya untuk belajar, berkarya dan berkreasi. Guru berperan aktif dalam pengembangan kreativitas siswa yaitu dengan memiliki karakteristik pribadi guru yang meliputi motivasi, kepercayaan diri, rasa humor, kesabaran, dan minat. Guru yang kreatif mempunyai semangat dan motivasi tinggi sehingga bisa menjadi motivator bagi siswanya untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa, khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif, artinya selain menjadi seorang pendidik, guru juga harus menjadi seorang kreator yang mampu menciptakan kondisi belajar nyaman dan kondusif bagi anak didik (Sardiman, 2011).

Sebagai tenaga pendidik, guru di MI Assunnah Jurang Jaler memberikan arahan dan dorongan agar siswa ingin atau gemar untuk membaca. Guru juga memberikan motivasi terkait pentingnya membaca kepada siswa yang tujuannya untuk membangkitkan semangat dan minat siswa untuk membaca, bahwa dengan membaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa. Sebagaimana salah satu manfaat membaca adalah menambah wawasan dan pengetahuan diantara yang lain: dapat menstimulasi mental, dapat menambah kosakata, dapat membantu agar terhubung dengan dunia luar.

Siswa yang memiliki minat membaca rendah tentu membutuhkan bimbingan khusus dari guru. Dengan memberikan tugas kepada siswa di rumah, guru juga melakukan kegiatan rutin setiap hari untuk membaca buku pelajaran 15 menit sebelum mulai belajar. Hal ini sesuai dengan salah satu upaya yang dapat dilakukan guna menumbuhkan minat baca siswa menurut Nur Mahmudah, yaitu melakukan kegiatan membaca secara rutin (Patiung, 2016).

Guru tidak hanya berusaha untuk membangun minat membaca siswa di rumah, namun guru juga melakukan diskusi dengan wali murid agar dapat meluangkan waktu untuk membimbing anak belajar dan membaca. Guru menghimbau agar orang tua mampu menyeimbangkan waktu membaca siswa di rumah dan waktu bermain.

Membaca dapat diartikan sebagai suatu keterampilan yang sangat penting dan diperlukan dalam dunia pendidikan. Sebagaimana kegiatan membaca juga dapat diartikan sebagai kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Untuk dapat mencapai pemahaman ketika membaca, tentunya siswa harus membaca dengan keinginan sendiri, tidak merasa terpaksa, dan senang ketika membaca. Guru di MI Assunnah Jurang Jaler telah melakukan berbagai upaya agar siswa gemar untuk membaca buku. Jadi, beberapa kreativitas guru dalam mengatasi rendahnya minat baca siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Assunnah Jurang Jaler, diantaranya seperti: memberikan arahan atau motivasi terkait pentingnya membaca; mengajak siswa bernyanyi dan tepuk tangan sebelum mulai kegiatan pembelajaran untuk membangun semangat siswa; menerapkan kegiatan literasi membaca 15 menit sebelum mulai belajar; memberikan tugas membaca dan menulis setiap hari dan meminta untuk menceritakan kembali; mengajak ke perpustakaan jika waktu luang; menggunakan media gambar; menerapkan kegiatan membaca setengah hingga satu jam setiap hari Sabtu; dan berdiskusi dengan orang tua siswa agar membimbing anak membaca di rumah.

Sebagaimana dipaparkan dalam salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilusti tentang kreativitas guru kelas untuk dapat meningkatkan minat baca siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan motivasi, dorongan/arahan untuk membaca, selain itu juga dengan pengembangan strategi pembelajaran, cara menyajikan atau menunjukkan buku kepada siswa, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna yang dapat dilakukan dengan cara menyapa dan menghargai siswa dengan ramah dan bernyanyi bersama untuk menciptakan suasana bahagia di dalam kelas (Gustari et al., 2023).

Kesimpulan

Dari data temuan dan pembahasan di atas, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) minat membaca siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Assunnah Jurang Jaler dapat dikatakan cukup baik karena dari 25 siswa masih terdapat lima siswa yang masih perlu bimbingan intensif dari gurunya. Rendahnya minat membaca lima siswa ini dapat dilihat dari semangatnya ketika diminta membaca. Temannya sudah mulai membaca, siswa yang bersangkutan tersebut masih diam atau melamun, acuh, mengganggu temannya, kadang membaca tapi kurang serius. Selain itu, siswa terlihat bosan dan jenuh ketika membaca buku pelajaran, jarang mengunjungi perpustakaan, dan tidak menggunakan waktu luang untuk membaca dengan baik; (2) kreativitas guru dalam mengatasi rendahnya minat baca siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Assunnah Jurang Jaler ini terlihat dengan berbagai kreativitas yang dilakukannya, antara lain: (a) memberikan arahan atau motivasi terkait pentingnya membaca; (b) mengajak siswa bernyanyi dan tepuk tangan sebelum mulai kegiatan pembelajaran untuk

membangun semangat siswa; (c) menerapkan kegiatan literasi membaca 15 menit sebelum mulai belajar; (d) memberikan tugas membaca dan menulis setiap hari dan meminta untuk menceritakan kembali; (e) mengajak ke perpustakaan jika waktu luang; (f) menggunakan media gambar; (g) menerapkan kegiatan membaca setengah hingga satu jam setiap hari Sabtu; dan (h) berdiskusi dengan orang tua siswa agar membimbing anak membaca di rumah.

Kegiatan membaca tidak dapat dikesampingkan. Semua proses pencarian ilmu pengetahuan bermula dari kegiatan membaca ini. Tanpa membaca, dapat dipastikan bahwa ilmu pengetahuan tidak akan berkembang. Dengan membaca dan menjadi kebiasaan yang berkesinambungan akan menjadikan generasi ke depan lebih baik. Oleh karena itu, perhatian pemerintah untuk pemerataan sarana dan prasarana menjadi hal utama untuk dipenuhi. Para peneliti juga berkewajiban untuk menemukan cara-cara inovatif di sekolah dasar dalam meningkatkan minat membaca siswa.

Daftar Pustaka

- Aniroh, S. (2016). Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ) Melalui Metode Peer Teaching pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Polobogo Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi, IAIN Salatiga*.
- Atriani, F., Iswanto, R., & Rodin, R. (2023). *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa di Perpustakaan Sekolah SMAN 03 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Gustari, N., Suradi, A., & Ilusti, I. (2023). Kreativitas Guru Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 51–59.
- Istiqomah, N. (2019). Pengaruh Penerapan Project Based Learning Model Pada Mata Pelajaran Green Education Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Verbal Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 20(01), 42–53.
- Kerlinger, F. N. (2006). *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Gajah Mada University Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publication, Inc.
- Muammar; et al. (2021). *Buku Ajar: Bahasa Indonesia Dikdas; Terampil Berbahasa di Sekolah Dasar*. Sanabil. <http://repository.uinmataram.ac.id/3244/>
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar* (Hilmiati (ed.); Cet. I). Mataram: Sanabil. [http://repository.uinmataram.ac.id/1448/1/Membaca Permulaan di Sekolah Dasar.pdf](http://repository.uinmataram.ac.id/1448/1/Membaca%20Permulaan%20di%20Sekolah%20Dasar.pdf)
- Muammar, M., & Susilawati, S. (2020). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Fiksi Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas Iv Di Min 2 Kota Mataram. *El Midad*, 12(1), 18–38. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v12i1.2505>
- Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376.
- Prasrihamni, M., Zulela, Z., & Edwita, E. (2022). Optimalisasi penerapan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134.
- Putranto, M. D., Suprihanto, J., & Sutrischastini, A. (2019). *Peningkatan Minat Membaca Siswa Di Mts Negeri 2 Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta*. STIE Widya Wiwaha.
- Santoso, H. (2011). Teknik dan Strategi dalam Membangun Minat Baca. *Univesiritas Negeri Malang*.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar / Sardiman AM*.
- Sayufi, A. I. (2019). *ANALISIS MINAT MEMBACA PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Simamora, N., Manurung, A. A., Sinaga, Y. B., Siregar, E. A. R., Manurung, R. G. H., Herman, H., & Sinaga, J. A. B. (2023). Analisis Budaya Literasi dalam

- Mengembangkan Minat Membaca di Sekolah Dasar Negeri 154500 Aek Tolang. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 196–203.
- Sobry, M., & Hadisaputra, P. (2020). *Penelitian Kualitatif: Mengurai Seputar APA dan Bagaimana CARA PRAKTIS Menulis dan Melakukan PENELITIAN KUALITATIF Secara Benar Dari A sampai Z* (Nurlaili (ed.); I). Holistika Lombok.
- Umar, W. (2021). Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Majalah Dinding Kelas. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(3), 206–215.
- Wandira, P. N., Lestari, H., & Mukri, R. (2023). Efektivitas Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Minat Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bogor. *Primer Edukasi Journal*, 2(1).